

ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA INSTITUSI PERBANKAN TERBUKA DI BURSA EFEK INDONESIA

Andreani Caroline Barus

STIE Mikroskil

Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan 20212

andreani@mikroskil.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas yang diwakili oleh IML, ROE, LDR, dan QR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 28 perusahaan perbankan, 12 sampel penelitian dan observasi sebanyak 72 unit analisis, serta periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload dokumentasi laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, dan situs resmi BAPEPAM www.bapepam.go.id.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa bahwa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio, interest margin on loans, return on equity, loan to deposit ratio, quick ratio*

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat. Bank sebagai sarana yang berperan strategis harus mampu sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan.

Kesehatan bank pada dasarnya merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank. Masing-masing pihak perlu meningkatkan dirinya dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Sebagai antisipasi terhadap resiko yang mungkin terjadi, maka pemerintah melalui Bank Indonesia harus menetapkan suatu

mekanisme yang berpedoman pada asas-asas perbankan yang sehat untuk dapat mendeteksi kondisi kesehatan bank secara dini.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut adalah fenomena rata-rata CAR kelompok Bank Persero di Indonesia periode 2004-2009: rata-rata CAR Bank Persero di Indonesia berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi permodalan Bank Persero di Indonesia selama periode pengamatan (2004-2009) dalam kondisi yang sehat. Namun dari periode pengamatan tersebut ada kecenderungan penurunan rata-rata nilai CAR untuk 3 tahun terakhir. Rata-rata CAR tersebut masih memiliki rentang CAR yang cukup lebar yaitu dari nilai terendah 9,8% (Bank Permata tahun 2005) sampai nilai tertinggi 97,94% (Bank Capital tahun 2004). Sesuai dengan SE BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok.

Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A jika memiliki CAR lebih dari 4%; (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%; dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Faisal, 2003).

Krisis moneter yang dimulai pada pertengahan 1997, dimana nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Disamping itu perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Akibat selanjutnya adalah menurunnya kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Dari berbagai macam rasio keuangan terdapat 2 kelompok (profitabilitas dan likuiditas) yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesehatan bank. Rasio Profitabilitas yang tercermin dalam *Interest Margin on Loans* (IML) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan). Rasio Likuiditas tercermin dalam *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio yang menggambarkan kesehatan bank terutama dalam posisi jangka pendek. Bahkan bagi dunia perbankan likuiditas merupakan jantungnya bank. Sebesar apa pun aset suatu bank jika kondisi likuiditasnya terancam, maka saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dalam

penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan. Terlebih dalam menghadapi *rush* (penarikan secara serentak dari pada deposan), bank harus selalu tersedia dana likuiditas.

Apabila modal sendiri bank meningkat maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat. Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank. (SK Dir. BI April 1999). Hal ini juga disebabkan karena rata-rata CAR selama periode krisis sampai dengan akhir 2001 hanya mencapai 4% dan sejak awal 2002 bank diwajibkan memenuhi CAR minimal 8%. Kebijakan ini berawal dari kebijakan bank duni (*Word Bank*) yang ditindaklanjuti oleh bank Indonesia dengan kebijakan 29 Mei 1993 (Pakmei, 1993). Besarnya CAR minimal 8% tersebut berlaku bagi seluruh bank secara internasional.

Berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu bank, diantaranya adalah penelitian Manullang (2002) yang menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada bank tabungan pensiunan. Demikian pula dengan Shitawati (2006) yang menunjukkan bahwa enam rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai pengaruh terhadap nilai CAR pada bank umum di Indonesia. Dengan topik yang sama dan ada beberapa variabel yang berbeda penelitian Krisna (2008) juga menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti *Return on Invesment* (ROI), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi nilai CAR pada bank-bank umum di Indonesia namun tidak demikian halnya dengan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang tidak terlalu signifikan mempengaruhi CAR.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan menitikberatkan pada aspek pendapatan (return) dan likuiditas sehubungan dengan permodalan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kajian Pustaka

2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel indepeden yang digunakan meliputi *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Quick Ratio* (QR). Variabel dependen (Y) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan hasil perbandingan modal sendiri dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin besar persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai aktiva bank yang timbul karena adanya aktiva yang bermasalah. Menurut Abdullah (2005) analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

ATMR adalah aktiva tertimbang menurut risiko.

1. *Interest Margin on Loans* / IML (X₁)

Interest Margin on Loans (IML) memberikan gambaran tentang kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan hasil yang semakin baik. Menurut Sawir (2003), rasio ini dihitung dengan rumus:

$$IML = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

2. *Return on Equity* / ROE (X₂)

Return on Equity (ROE) adalah tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor yang dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal sendiri (laba ditahan, agio saham dan saham biasa). Menurut Darsono (2004: 57) rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Loan to Deposit Ratio / LDR (X₃)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2003) rasio ini diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

3. *Quick Ratio* / QR (X₄)

Quick Ratio (QR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Abdullah (2005) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$QR = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} \times 100\% \dots\dots\dots 5$$

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*) yang menguji pengaruh probabilitas yang diukur dengan *Interest Margin on Loans* (IML) dan *Return on Equity* (ROE), dan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Quick Ratio* (QR) sebagai variabel independen terhadap rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat data yang dibutuhkan dalam *Indonesia Capital Market Directory*.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2004 sampai 2009, sebanyak 28 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif memungkinkan untuk dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut maka sampel dari penelitian dipilih dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria-kriteria yang dilampirkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 – 2009	28
2	Jumlah populasi yang terkoreksi oleh kriteria kelengkapan laporan keuangan dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.	(16)
	Jumlah Sampel	12

Berdasarkan *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama 6 tahun diperoleh jumlah observasi sebanyak 72 unit analisis.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan www.bi.go.id, dan juga laporan keuangan beserta informasi tambahan yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data penelitian adalah data pooling dimana penyajian data dilakukan secara *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar perusahaan).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel meliputi nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	9.80	97.94	21.2667	14.12807
IML	72	3.60	18.28	9.3187	3.02143
ROE	72	-.75	31.82	16.2146	7.75646
LDR	72	1.46	185.14	54.1315	30.30541
QR	72	.28	5.52	1.9783	1.10268
Valid N (listwise)	72				

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat gambaran bahwa angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan pada periode 2004 sampai dengan 2009 terendah adalah 9,80 dan tertinggi 97,94 serta rata-ratanya adalah 21,27. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata CAR perusahaan perbankan telah memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 8 %. Untuk variabel *Interest Margin on Loan* (IML) yang mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank dalam menghasilkan pendapatannya ditunjukkan dalam Tabel 5.1 memiliki angka terendah 3,60 dan angka tertinggi 18,28 serta rata-rata 9,32. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu dalam Tabel 2 tersebut menunjukkan angka terendah – 0,75 dan tertinggi 31,82 serta rata-rata 16,21. Angka terendah yang mencapai nilai negatif tersebut disebabkan adanya perusahaan perbankan yang menderita kerugian dalam periode 2004 sampai dengan 2009.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan dana yang dimiliki oleh bank yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, pada Tabel 1 menunjukkan angka terendah 1,46 dan angka tertinggi 185,14 serta rata-rata 54,13. Sedangkan *Quick Ratio* (QR) yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pada Tabel 2 menunjukkan angka terendah 0,28 dan angka tertinggi 5,52 serta rata-rata 1,98.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut juga menunjukkan data variabel independen yaitu IML, ROE, LDR, QR menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut (IML, ROE, LDR, QR) lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

4.1.2. Analisa Persamaan Regresi

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots\dots\dots 6$$

Dari hasil pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.558	6.409		-.555	.581
	IML	2.763	.539	.591	5.122	.000
	ROE	-.351	.204	-.193	-1.723	.090
	LDR	.221	.050	.473	4.437	.000
	QR	-3.627	1.353	-.283	-2.682	.009

Dari Tabel 3 di atas maka persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CAR = -3,558 + 2,763IML - 0,351ROE + 0,221LDR - 3,627QR + e$$

4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, dimana persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi seperti multikolinieritas, autokorelasi dan mempunyai normalitas data (Ghozali, 2005)

1. Pengujian normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR	IML	ROE	LDR	QR
N		72	72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	2.9404	9.3188	16.2146	54.1315	1.9783
	Std. Deviation	.42859	3.02143	7.75646	3.03054E1	1.10268
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.086	.078	.090	.072
	Positive	.138	.086	.078	.090	.072
	Negative	-.095	-.036	-.064	-.083	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175	.734	.662	.761	.610

Asymp. Sig. (2-tailed)	.126	.654	.773	.609	.851
------------------------	------	------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan IML 0,654, ROE 0,773, LDR 0,609, dan QR 0,851 serta CAR 0,126. Nilai signifikansi dari variabel independen maupun dependen tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa datanya mempunyai distribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari multikolinieritas. Ringkasan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

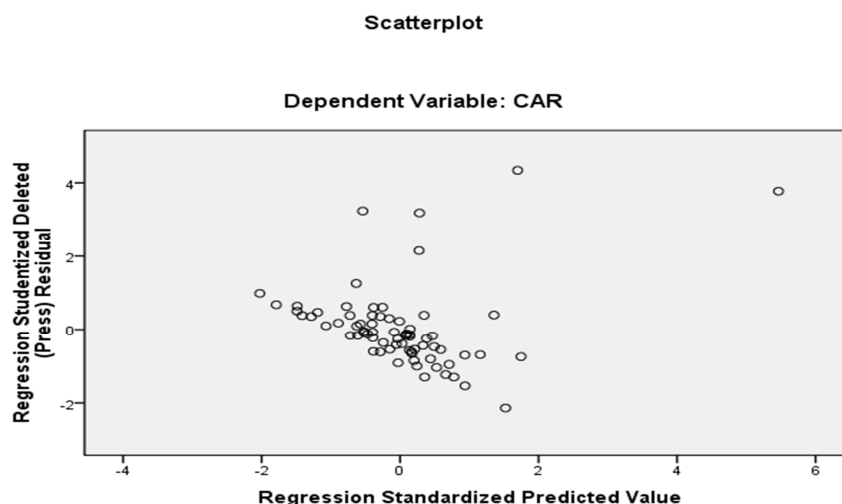
Tabel 5. Uji Multikolinieritas (Collinearity Statistic)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.558	6.409		-.555	.581		
	IML	2.763	.539	.591	5.122	.000	.691	1.447
	ROE	-.351	.204	-.193	-1.723	.090	.736	1.358
	LDR	.221	.050	.473	4.437	.000	.809	1.236
	QR	-3.627	1.353	-.283	-2.682	.009	.825	1.212

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah IML 1,447 ; ROE 1,358 ; LDR 1,236 ; dan QR 1,212, dimana nilai tersebut berdasarkan kriteria pengujian multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas karena *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keseluruhan variabel bebas lebih kecil dari 10.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Dilihat dari grafik scatterplot, titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) serta tersebar baik di bawah angka 0 pada sumbu Y. Grafik scatterplot hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Heroskedastisitas

Untuk memperkuat hasil dari pengujian, maka dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dengan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heterosekedastiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.681	4.136			-.648	.519
IML	1.081	.348	.404		3.106	.003
ROE	-.196	.131	-.188		-1.491	.141
LDR	.099	.032	.372		3.094	.003
QR	-1.040	.873	-.142		-1.191	.238

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ROE dan QR memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel IML dan LDR memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini masih mengandung heteroskedastisitas. Karena tidak semua variabel independennya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang kemungkinan terjadi akibat tidak semua data bernilai positif.

4. Uji autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.347	11.41670	2.300

a. Predictors: (Constant), QR, LDR, ROE, IML

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,30 yang berarti berada diantara 0 sampai dengan 4 dan mencapai angka 2. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 72 obeservasi dan 4 variabel penjelas, serta taraf pengujian (α) = 5% maka didapatkan nilai dl=1,49 dan du=1,74. Dengan membandingkan nilai d yang diperoleh dari perhitungan terhadap dl dan du dari tabel didapatkan bahwa $1,74 < 2,3 < (4-dl)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengandung autokorelasi.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis secara simultan dan parsial maka digunakan alat uji sebagai berikut:

1. Uji simultan (uji F)

Pengujian simultan adalah untuk melihat apakah ada pengaruh *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ringkasan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error	Change Statistics	Durbin-
-------	---	----------	----------	------------	-------------------	---------

	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.620 ^a	.384	.347	11.41670	.384	10.432	4 67 .000

a. Predictors: (Constant), QR, LDR, ROE, IML

b. Dependent Variable: CAR

Angka R sebesar 0,620 menunjukkan bahwa variabel *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Quick Ratio* (QR) mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu 62% dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai koefisien determinasi yaitu nilai R Square yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,347 mempunyai arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7% . Dengan kata lain 34,7% perubahan dalam CAR perusahaan perbankan mampu dijelaskan oleh variabel IML, ROE, LDR dan QR, sedangkan 65,3% (100% - 34,7%) lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari uji ANOVA diperoleh hasil pengolahan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5438.921	4	1359.730	10.432	.000 ^a
	Residual	8732.843	67	130.341		
	Total	14171.764	71			

a. Predictors: (Constant), QR, LDR, ROE, IML

b. Dependent Variable: CAR

Dari uji ANOVA atau F test, didapat nilai F hitung sebesar 10,432 dengan tingkat signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka hasil dari model regresi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari uji F tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian sudah tepat, dengan kata lain variabel independen secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perusahaan perbankan.

2. Uji parsial (uji t)

Pengujian secara parsial adalah untuk melihat apakah ada pengaruh *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) secara individual terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.558	6.409		-.555	.581
IML	2.763	.539	.591	5.122	.000
ROE	-.351	.204	-.193	-1.723	.090
LDR	.221	.050	.473	4.437	.000
QR	-3.627	1.353	-.283	-2.682	.009

a. Dependent Variable: CAR

Hasil dari pengujian secara parsial terhadap variabel independen adalah :

- a. Pengujian parsial IML

Dari Tabel 5.8 diperoleh nilai *p-value* (pada kolom Sig) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel IML berpengaruh signifikan terhadap CAR.

b. Pengujian parsial ROE

Dari Tabel 5.8 diperoleh nilai *p-value* (pada kolom Sig) 0,090 yaitu lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

c. Pengujian parsial LDR

Dari Tabel 5.8 diperoleh nilai *p-value* (pada kolom Sig) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

d. Pengujian parsial QR

Dari Tabel 5.8 diperoleh nilai *p-value* (pada kolom Sig) 0,009 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel QR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

4.2. Pembahasan

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya maka dengan menggunakan metode enter, variabel *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada pengujian secara parsial, dari hasil pengujian variabel IML, LDR dan QR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Nilai masing-masing variabel IML, LDR, dan QR lebih kecil dari 5 % maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh IML, LDR dan QR secara parsial terhadap CAR.

Nilai IML menunjukkan bahwa kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya dapat memberikan gambaran kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan.

Demikian halnya juga dengan nilai LDR yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam bentuk *loan/kredit* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* maka akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah.

Nilai QR yang merupakan kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali ataupun pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan juga dapat memberikan gambaran tentang kecukupan modal yang dimiliki bank. Dimana semakin tinggi nilai QR berarti menggambarkan semakin tinggi pula kecukupan modal suatu perusahaan perbankan.

Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, dengan nilai lebih besar dari 5 %. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank tidak mempengaruhi permodalan suatu bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Krisna (2008) yang menyatakan bahwa ROE signifikan mempengaruhi CAR. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Shitawati (2006) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa serta pembahasan yang dilakukan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara simultan variabel *Interest Margin on Loans (IML)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Quick Ratio (QR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dengan kata lain profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Secara parsial variabel *Interest Margin on Loans (IML)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Quick Ratio (QR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sedangkan variabel *Return on Equity (ROE)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR namun tidak demikian dengan profitabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diberikan beberapa saran agar pemilik, kreditur, investor dan manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang secara simultan maupun parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perusahaan perbankan, terutama untuk menjaga agar tetap dapat memenuhi standar minimum CAR 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Referensi

- [1] Abdullah, Faisal, 2005, *Manajemen Perbankan*, Cetakan ketiga, UMM Press, Malang.
- [2] Altman, Edward I., 1968, *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporat Bankruptcy*, Journal of Finance, Vol. XXIII No. 4, September, pp.589-609.
- [3] Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Gujarati, D., 1999, *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga. Jakarta.
- [5] Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Keempat. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [6] Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [7] Krisna, Yansen, 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank-Bank Umum di Indonesia periode 2003-3006)*, tesis UNDIP.
- [8] Manullang, Laurance A., 2002, *Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional*, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, 2002, pp26-27.
- [9] Masyud, Ali M., 2004, *Asset Liability Management, Menyiasati Resiko Pasar dan Resio Operasional dalam Perbankan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [10] Mc. Clave, T. James, Benson, P. George and Terry Sincich, 2001, *Statistic for Business and Economic, Eight Edition*, Prentice Hall International Inc., Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- [11] Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [12] Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.

- [13] Shitawari, F. Artin, 2006, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia)*, tesis UNDIP.
- [14] Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam. CV Alfabeta, Bandung.
- [15] Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- [16] www.bi.go.id
- [17] www.idx.co.id
- [18] www.bapepam.go.id